

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah serangkaian upaya sistematis dan terprogram yang diselenggarakan untuk membina anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun serta menstimulasi tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan usia.

Anak usia dini sering disebut “*golden age*” atau masa emas, dimana pada masa ini lingkungan sekolah sangat mempengaruhi semua aspek perkembangannya sehingga masa ini merupakan masa yang tepat dalam pemberian stimulasi-stimulasi untuk perkembangan anak di masa selanjutnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya.¹

Masa usia ini proses belajarnya mereka akan cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar sehingga kegiatan musik mampu memberikan layanan efektif dalam proses pembelajaran.² Sehingga usia ini merupakan usia

¹ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), h.1-2.

² Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2015), h. 16-17.

yang tepat dalam menanamkan nilai karakter terhadap anak sejak dini melalui kegiatan musik diiringi lagu karena pada usia ini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter juga tidak hanya diberikan di lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga lah yang pertama mempengaruhi pertumbuhan anak. Maka dari itu kerjasama pihak sekolah dengan orang tua murid sangat membantu dalam membentuk karakter anak.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi dan karakter anak ialah dengan merencanakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahapan pencapaian usia anak yang meliputi semua program pengembangan yang akan direncanakan dan disajikan menjadi satu.

Suasana belajar adalah faktor penentu keberhasilan mencapai sasaran belajar. Tidak ada pelajaran yang membosankan, yang ada adalah guru yang membosankan serta suasana belajar membosankan. Hal ini karena proses belajar berlangsung secara menonton. Oleh karena itu seorang guru idealnya kreatif mendesain lingkungan belajar agar tercipta suasana yang menyenangkan. Banyak faktor yang menyebabkan ketidakmampuan anak dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru diantaranya bermula dari proses pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Akibatnya anak menjadi malas dan tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan. Sehingga penting bagi guru untuk menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Ada beberapa cara cara belajar yang dapat dilakukan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh, salah satunya belajar sambil bernyanyi. Mengajak anak bernyanyi dengan diiringi alat musik membuat anak bersemangat, selain itu menyanyikan sebuah lagu membuat anak belajar lebih banyak kata-kata juga bentuk irama serta kata-kata nya yang lucu membuat hal tersebut disukainya. Kegiatan bernyanyi memang sangat diminati oleh anak-anak, karena lagu-lagu yang dinyanyikan berfungsi ganda yaitu bisa membangkitkan mood anak-anak dan sebagai reminder.³ Reminder yang dimaksud adalah agar anak-anak bisa lebih mudah dalam menyerap materi yang akan diberikan serta lebih mudah untuk anak dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan.

Sarana yang dapat menarik perhatian anak usia dini dalam proses pembelajaran agar mereka tidak bosan adalah dengan musik. Sebab dengan adanya musik pesan dapat ditangkap lebih dalam, belajar lebih tahan lama, lebih bersemangat, dan hati selalu riang tentu hal ini suasana ini dapat menunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran dan menunjang kesuksesan anak.⁴

Sehingga salah satu cara atau metode yang dapat membuat anak merasa senang dan belajarnya tidak bosan dengan memberikan pembelajaran tidak menonton ialah melalui kegiatan musik. Dengan melakukan kegiatan bernyanyi yang diiringi alat musik, selain itu juga lagu-lagu yang yang diberikan dapat menarik perhatian anak yaitu kreatif, lucu, imajinatif serta sesuai karakter suara

³ *Ibid.*, h.68-69.

⁴Suyadi, *Psikolog Besar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010). h. 163-164.

anak dan didalam setiap bait syair lagu tersebut memuat nilai karakter yang mendidik dan islami. Oleh karena itu hal ini dapat membantu membangkitkan mood anak dalam proses pembelajaran, lebih bersemangat dan anak-anak bisa lebih mudah dalam menyerap atau mengingat materi atau ilmu yang diberikan.

Musik merupakan suatu hal yang sangat dekat dengan anak tidak hanya pada anak saja melainkan orang dewasa pun kapanpun dan dari budaya manapun menggunakan musik dan memanfaatkannya baik untuk pendidikan, budaya atau adat, dan hiburan. Karena itu musik menjadi salah satu faktor pendukung dalam memahami pesan dalam pembelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai karakter, sehingga tujuan utama pendidikan musik di sekolah pada proses pembelajaran bukan untuk membuat siswa menjadi tarampil musik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter anak didik melalui pesan-pesan yang disampaikan melalui lagu yang diberikan.

Salah satu ayat Al-quran yang membolehkan musik yang diiringi lagu terdapat dalam surah Al-Luqman ayat 19 yang berbunyi:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ أَلْأَصْوْتُ لَأَصْوْتُكَ لِحَمِيرٍ

Tafsir Ayat ke-19 ini, Ibnu Katsir mengutip pendapatnya Mujahid sebagai berikut:

Mujahid dan yang lain mengatakan: sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Yakni suara terbuuk selain suara yang keras yang diserupakan dengan suara keledai dalam hal melengking dan kerasnya. Di

samping buruk hal itu juga dimurkai Allah Swt. Penyerupaan suara keras dengan suara keledai, menetapkan keharaman dan ketercelaannya.⁵

Makna dari ayat di atas adalah menjelaskan nasehat Luqman kepada anaknya tentang pendidikan akhlak seperti berjalan dengan langkah yang wajar dan mengeluarkan suara yang ada faedahnya atau manfaatnya.

Selain penjelasan ayat di atas tentang nasehat Luqman kepada anaknya tentang pendidikan akhlak, maka ada kaitannya dengan waktu yang dimaksud adalah waktu yang tepat dan ada manfaatnya di dalam sebuah pembelajaran yaitu dengan memasukan kegiatan musik agar anak-anak tidak bosan.

Sebagaimana Hadits Rasulullah dalam mengatur pelajaran yang dikutip dari Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori kitab Al-Jaami' Ash-Shahih terbitan tahun 1400 Hijriah halaman 42 no 68 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ
قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Makna dari hadist di atas adalah “Nabi Saw selalu mencari waktu-waktu yang baik untuk memberikan pelajaran supaya kami tidak bosan. Berkaitan dengan hadits di atas maka ada kaitannya dengan kegiatan musik dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang diberikan oleh guru nya adalah memasukan kegiatan musik pada proses pembelajaran sesuai dengan tema agar anak-anak belajarnya tidak bosan, lebih bersemangat dan tahan lama. Maka dengan demikian proses ini sangat menunjang pembelajaran dan dapat

⁵ Al-Imam AL-Jalil Al-Hafidz Imad Al-Din abu Fida' Ismail Ibnu Al-Dimasyqi Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al- 'Azhim*, h. 58.

membentuk karakter anak. Musik yang diberikan kepada anak adalah musik yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sesuai karakter suara anak, mendidik dan islami serta lagu-lagu yang diberikan ialah lagu yang dekat dengan anak dan mudah diingat.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Khadijatul Kubra peneliti menemukan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan musik dengan menyisipkan nilai karakter di dalam lagu. Selain itu lagu-lagu yang diberikan sebagian besar ialah lagu yang diciptakan oleh kepala sekolah sendiri atau guru yang lain. Nilai karakter yang diamati dalam kegiatan musik ialah nilai karakter religius, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Karena, karakter ini yang sering keluar dan lebih menonjol baik pada saat kegiatan bernyanyi atau bermain alat musik. Seperti pada saat kegiatan bernyanyi, lagu yang dinyanyikan didalamnya terdapat nilai karakter religius, rasa ingin tahu serta tanggung jawab. Selain itu dengan menyanyikan lagu membuat anak menjadi percaya diri sehingga menjadikan anak mandiri dalam menyanyikan lagu secara bergantian atau secara bersamaan, dan pada saat bermain musik dapat menanamkan nilai disiplin yaitu menaati tata tertib atau aturan main yang diberikan oleh gurunya. Selain peneliti mengamati nilai-nilai karakter, peneliti juga mengamati hal apa saja yang mempengaruhi pembentukan nilai karakter melalui kegiatan musik. Adapun alat musik yang dimainkan sebagai penggiring lagu ialah alat musik tradisional, modern, atau instrumen dari fisik si anak tersebut seperti tepukan tangan.

Cara belajar di TK Khadijatul Kubra banyak mengajarkan anak melalui sebuah musik diiringi lagu pada proses pembelajaran dengan demikian pendidik harus bernyanyi begitu juga dengan anak didiknya. Karena setiap pembelajaran anak harus aktif baik merespon dengan gerakan, nyanyian, dan bermain alat musik. Sehingga dengan kegiatan musik yang diiringi lagu pada proses pembelajaran dapat lebih mudah menyerap semua informasi yang diberikan. Selain itu karakter musik dan suara anak juga menjadi hal yang sangat penting dalam memberikan lagu-lagu kepada anak.

Kegiatan musik yang diterapkan pada pembelajaran di TK Khadijatul Kubra terhadap pembentukan nilai karakter anak dapat membantu membangkitkan gairah anak untuk bermain terutama bermain sambil belajar, selain itu musik juga dapat membantu dalam menstimulus semua aspek perkembangannya karena lagu-lagu yang diberikan oleh guru kepada anak-anaknya ialah lagu yang mempunyai nilai karakter berkualitas yaitu mendidik dan islami, sesuai tema atau materi, sesuai karakter musik serta suara anak dan mudah diingat oleh anak. Terlebih lagi di sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran khusus musik setiap hari Sabtu sebagai rutinitas dalam mengasah keterampilan yang dimiliki oleh setiap anak.

Bagi sebagian guru musik merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupannya sehari-hari dan sebagai sarana yang tepat untuk memberi dan menanamkan pembentukan karakter terhadap anak sejak dini. Maka dari itu dalam setiap pembelajaran mereka selalu melakukan kegiatan musik yang diiringi lagu baik di awal kegiatan, di tengah pembelajaran ataupun di akhir dan

alat musik yang diaplikasikan yaitu alat musik tradisional dan modern sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul **“Pembentukan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Musik Pada Pembelajaran Kelompok B di TK Khadijatul Kubra Kelurahan Basirih Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang akan ditegaskan dalam penelitian ini dan dianggap penting sebagai berikut :

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan berarti usaha yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing seseorang karena adanya faktor-faktor pembawaan dari lahir atau dari lingkungan keluarganya. Pembentukan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mencapai suatu tujuan yaitu membentuk anak usia dini yang berkarakter, yang mempunyai kepribadian yang membedakannya dengan yang lain.

Sehingga dalam penelitian ini pembentukan karakter dimaksud ialah pembentukan yang dilakukan sejak dini melalui salah satu cara belajar yang dapat menyenangkan untuk anak ialah dengan musik, karena dengan kegiatan musik dapat merubah mood anak menjadi lebih bergairah, bersemangat dan hati selalu riang tentu suasana ini dapat memahami pesan yang diberikan

pendidik dan mudah dalam mengingatnya. Selain itu, dengan kegiatan musik guru dapat menyisipkan nilai karakter yang mendidik dan islami disetiap bait syair lagu yang diberikan serta sesuai dengan materi pembelajaran. Karena bukan hanya sekedar mengajarkan benar dan salah akan tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga anak didik menjadi paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik, dan secara tidak langsung kepribadian serta sifat yang dimiliki seseorang dapat terbentuk pada proses pembelajaran yang dilaluinya.

2. Nilai Karakter

Nilai karakter adalah kumpulan nilai--nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikian, perasaan, sikap, dan perilaku yang di tampilkan seseorang dan sifat karakter tersebut dapat dipengaruhi lingkungannya. Sifat alami ini diwujudkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan menjadikan seorang mempunyai bekal penting dalam menyongsong masa depan. Nilai karakter yang penulis amati dalam kegiatan musik adalah religius, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Karena karakter ini yang lebih menonjol dan sering keluar dalam kegiatan bernyanyi atau bermain musik.

3. Pembelajaran musik

Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan anak yang dilakukan untuk mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang

efektif. Guru sebagai fasilitator dan motivator harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Sehingga anak didik betah dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya musik dalam sebuah Pendidikan Anak Usia Dini sangat membantu dalam membangun sebuah kenyamanan baik dalam ruangan atau setiap pembelajaran agar mereka tidak bosan.

Kegiatan musik yang terdapat dalam pembelajaran yaitu kegiatan menyanyikan lagu-lagu baik diiringi dengan alat musik modern dan tradisional atau diiringi instrumen dari hasil fisik anak sendiri seperti tepukan tangan. Hampir setiap pembelajaran selalu diselingi musik baik dikegiatan pendahulu, inti dan penutup dengan memberikan lagu-lagu yang mempunyai nilai karakter mendidik dan islami, sesuai materi pembelajaran dan mudah diingat oleh anak. Musik merupakan suatu hiburan yang erat kaitannya dengan perkembangan kognitif serta dapat menjadi sarana yang baik untuk mengembangkan kecakapan sikap, tingkah laku, dan disiplin.⁶

Kegiatan musik adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak agar suasana belajarnya anak menyenangkan, tidak bosan, lebih bersemangat dan pesan yang diberikan dapat mudah dipahami atau diingat oleh anak. Lewat kegiatan musik pada pembelajaran dapat membentuk karakter anak dengan menyisipkan nilai karakter disetiap bait-bait syair lagu yang diberikan. Nilai karakter yang diamati dalam kegiatan

⁶ Mubir Agustin, dkk., *Gerak dan Lagu Serta Bercerita Untuk Mengembangkan Potensi Anak*, (Bandung: Rizki Press. 2015). h. 6.

musik ialah nilai karakter religius, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Karena nilai karakter ini yang lebih dominan sering keluar dalam kegiatan musik, seperti lagu yang dinyanyikan anak di depan teman-temannya dapat melatih anak untuk berani dan percaya diri sehingga menjadikan anak mandiri, selain itu lagu-lagu yang dinyanyikan setiap syairnya memiliki nilai karakter rasa ingin tahu, tanggung jawab dan religius. Sedangkan nilai karakter disiplinnya ialah anak memahami tata tertib dan aturan yang diberikan oleh gurunya baik pada saat kegiatan bermain musik ataupun bernyanyi.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian diatas adalah pembentukan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang melandasi pemikian, perasaan, sikap, dan perilaku yang di tampilkan anak sebelumnya dapat dipengaruhi lingkungan belajarnya yaitu melalui kegiatan musik pada pembelajaran dalam membentuk karakter anak yang dilakukan baik di pendahuluan atau pembukaan, inti, dan penutup. Sehingga dengan kegiatan musik guru dapat membentuk nilai karakter yang bermanfaat melalui lagu-lagu yang diberikan. Oleh sebab itu kegiatan musik yang dilakukan pada pembelajaran dapat membentuk nilai karakter religius, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab melalui lagu-lagu yang diberikan pada kegiatan dengan menyisipkan nilai karakter disetiap bait syair lagu yang diberikan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti akan memfokuskan penelitian pada pembentukan nilai karakter melalui kegiatan musik pada pembelajaran di TK Khadijatul Kubra.

Sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan nilai karakter melalui kegiatan musik pada pembelajaran kelompok B di TK Khadijatul Kubra?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan nilai karakter melalui kegiatan musik pada pembelajaran kelompok B di TK Khadijatul Kubra?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembentukan nilai karakter melalui kegiatan musik pada pembelajaran kelompok B di TK Khadijatul Kubra.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembentukan nilai karakter melalui kegiatan musik pada pembelajaran kelompok B di TK Khadijatul Kubra.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan karakter anak sejak dini, terutama pada bidang pembentukan nilai karakter melalui kegiatan musik pada pembelajaran di TK Khadijatul Kubra.
2. Musik itu menyenangkan, musik itu disukai anak dan lewat musik pada pembelajaran dapat memberikan pesan melalui lagu-lagu yang diberikan dengan menyisipkan nilai karakter dan nilai karakter itu adalah nilai karakter religius lagu-lagu yang diberikan terdapat nilai religius, karakter disiplin didalam lagu terdapat nilai karakter disiplin, nilai mandiri dengan kegiatan bernyanyi anak bisa maju kedepan berani tanpa merasa takut, nilai rasa ingin didalam lagu terdapat karakter rasa ingin tahu anak dan nilai tanggung jawab melalui kegiatan musik anak dapat mematuhi tata tertib dan aturan main yang diberikan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teori

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan anak usia dini dan dapat juga memberikan manfaat kepada mahasiswa yang berada di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk dijadikan sebagai bahan penambahan keustakaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembentukan nilai karakter melalui kegiatan musik pada proses pembelajaran di TK Khadijatul Kubra.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan bahan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk membuat penelitian dengan masalah yang sama.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul “Pembentukan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Musik Pada Proses Pembelajaran di TK Khadijatul Kubra Basirih” ini penulis menemukan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu:

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi hasil penelitian	Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya
1.	Zakia Habsari (2017) Jurnal, Universitas Negeri Malang. ⁷	Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak.	Penelitian ini membahas mengenai Pembentukan karakter melalui metode dongeng. Masalah tersebut diungkapkan dengan tujuan memberikan wawasan kepada pendidik akan pentingnya nilai-nilai budi pekerti dalam dongeng sebagai sarana pembentukan karakter anak dan pelestarian budaya Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, didapatkan kesimpulan bahwa pentingnya penanaman nilai karakter terhadap anak usia dini.	Perbedaan peneliti mengenai Pembentukan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Musik Pada Pembelajaran Kelompok B di TK Khadijatul Kubra Kelurahan Basirih Banjarmasin. Sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai Pembentukan Karakter Melalui Metode Dongeng
2.	Astrilia Wijayanti (2017) Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia	Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura	Skripsi penelitian ini membahas mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu sebagai media pendidikan sehingga pesan-pesan yang diberikan akan lebih lama mengendap dimemori anak. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, didapatkan kesimpulan bahwa pentingnya menyisipkan nilai-nilai	Perbedaan peneliti mengenai Pembentukan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Musik Pada Pembelajaran di Kelompok B di TK Khadijatul Kubra Kelurahan Basirih Banjarmasin. Sedangkan peneliti terdahulu Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak Pada Anak Kelompok

⁷ Zakia Habsari, “Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak”, dalam *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Universitas Negeri*, Vol. 1 No. 1 April, 2017, h. 22-23.

	Dini Yogyakarta. ⁸		karakter dalam lagu pada proses pembelajaran.	A Di Tk Aisyiah Pucangan 1 Kartasura.
3	Muhriani (2019) Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Antasari Banjarmasin. ⁹	Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kakarkter Kemandirian Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Alam Berbasih Karakter Sayang Ibu di Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019	Skripsi penelitian ini membahas mengenai penanaman karakter terutama karakter kemandirian melalui metode bercerita. Sebab anak suka mendengarkan cerita dan suka berimajinasi, sehingga akan mudah menanamkan karakter yang baik untuk anak. penelitian yang dilakukan penulis, didapatkan kesimpulan bahwa pentingnya penanaman nilai karakter dilakukan sejak dini dengan berbagai metode atau strategi.	Perbedaan penelitian mengenai Pembentukan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Musik Pada Pembelajaran Kelompok B di TK Khadijatul Kubra Kelurahan Basirih Banjarmasin. Sedangkan peneliti terdahulu membahas mengenai Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kakarkter Kemandirian Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Alam Berbasih Karakter Sayang Ibu di Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penulis membahas secara signifikan tentang pembentukan nilai karakter melalui kegiatan musik pada proses pembelajaran. Karena itu penulis melakukan penelitian dengan mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul diatas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

⁸ Astrilia Wijayanti, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiah Pucangan 1 Kartasura", *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, h. 3-4.

⁹ Muhriani, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kakarkter Kemandirian Anak Kelompok A di PAUD Terpadu Alam Berbasih Karakter Sayang Ibu di Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 4.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulisan, maka peneliti menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoriti, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III: Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian: data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.